

PNBP

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
PNBP FAKULTAS FMIPA UNM**



**PERTUMBUHAN SPOT WISATA SEPANJANG JALAN POROS
MALINO KECAMATAN TINGGI MONCONG KABUPATEN
GOWA**

Ketua/Anggota Tim

**Dinil Qaiyimah, S.Pd., M.Sc./0016109004
Dr. Hasriyanti, S.Si., M.Pd./0024058204**

Dibiayai oleh:

DIPA Universitas Negeri Makassar
Nomor : SP DIPA - 023.17:2.677523/2022, tanggal 27 Juli 2022
Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar
Nomor : 570/UN36/HK/2022 tanggal 8 April 2022

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
November 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pertumbuhan Spot Wisata Sepanjang Jalan Poros Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Dinil Qaiyimah, S.Pd., M.Sc.
b. NIP/NIDN : 199010162019032008/0016109004
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Geografi
e. Nomor HP : 081355316953
f. Alamat surel (*email*) : dinilqaiyimah@unm.ac.id

Anggota Peneliti:

a. Nama Lengkap : Dr. Hasriyanti, S.Si., M.Pd.
b. NIP/NIDN : 198205242009122004/0024058204
c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Lama Penelitian : 8 (delapan) Bulan

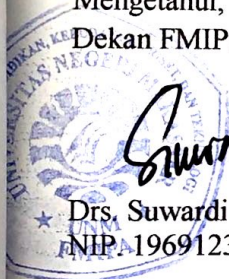
Biaya Penelitian yang diusulkan : Rp12.500.000


Biaya Penelitian yang disetujui : Rp12.500.000

Jumlah Mahasiswa yang dilibatkan : 2 Orang
Nasrul/200109502021
Saiful/200109501019

Makassar, 18 November 2022

Mengetahui,
Dekan FMIPA UNM




Drs. Suwardi Anas, M.Si., Ph.D.
NIP. 196912311994031110

Ketua Peneliti,




Dinil Qaiyimah, S.Pd., M.Sc.
NIP. 199010162019032008

Menyetujui:

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Negeri Makassar




Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani A. Rauf, M.T.
NIP. 196110161988031006

PNBP

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
PNBP FAKULTAS FMIPA UNM**



**PERTUMBUHAN SPOT WISATA SEPANJANG JALAN POROS
MALINO KECAMATAN TINGGI MONCONG KABUPATEN
GOWA**

Ketua/Anggota Tim

**Dinil Qaiyimah, S.Pd., M.Sc./0016109004
Dr. Hasriyanti, S.Si., M.Pd./0024058204**

Dibiayai oleh:
DIPA Universitas Negeri Makassar
Nomor : SP DIPA - 023.17:2.677523/2022, tanggal 27 Juli 2022
Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar
Nomor : 570/UN36/HK/2022 tanggal 8 April 2022

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
November 2022**

RINGKASAN

Penelitian berkonsentrasi pada semua spot wisata yang tumbuh dan berkembang di sepanjang Jalan Poros Malino-Buluballea Kecamatan Tinggimoncong. Beberapa tahun terakhir, di sepanjang Jalan Poros Malino mulai bermunculan tempat-tempat yang melayani kepentingan para pengunjung berupa warung makan, kedai kopi, penginapan, hotel, serta spot-spot wisata baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor apa yang memberikan rangsang sehingga spot-spot wisata di sepanjang Jalan Poros Malino-Buluballea di Kecamatan Tinggimoncong tumbuh dan berkembang dengan cepat, (2) jenis usaha atau pelayanan apakah yang memiliki prospek yang lebih baik dari semua spot yang tumbuh dan berkembang saat ini, dan (3) berapa besar tenaga kerja yang terserap pada semua jenis usaha itu. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan metode pendekatan spasial. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara representatif kondisi spot wisata di sepanjang Jalan Poros Malino Kecamatan Tinggimoncong dalam kaitannya dengan jumlah dan perkembangan spot wisata di sepanjang poros jalan tersebut. Hasil penelitian ini bersifat informatif, diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umumnya dan pada generasi muda khususnya bahwa peluang-peluang untuk memasuki lapangan kerja dengan cara bergabung untuk sama-sama bekerja atau menciptakan sendiri lapangan kerja yaitu dengan membuka spot wisata yang sesuai kondisi yang tersedia.

Kata kunci: Pertumbuhan spot wisata, jalan poros, Tinggimoncong

ABSTRAK

The research concentrates on all tourist spots that grow and develop along Shaft Road of Malino-Buluballea, Tinggimoncong District. In the last few years, along Shaft Road of Malino, places have started to serve the interests of visitors, in the form of food stalls, coffee shops, inns, hotels, as well as new tourist spots. This study aims to find out (1) what factors provide stimulation so that tourist spots along Shaft Road Malino-Buluballea in Tinggimoncong District grow and develop quickly, (2) what type of business or service has better prospects than all currently growing and developing spots, and (3) how much labor is absorbed in all types of businesses. This type of research is survey research with quantitative descriptive analysis using a spatial approach method. This study seeks to represent representatively the condition of tourist attractions along Jalan Poros Malino, Tinggimoncong District in terms of the number and development of tourist attractions along the axis road. The results of this study are informative, it is hoped that they can provide information to the general public and to the younger generation in particular that opportunities to enter the workforce are by joining forces to work together or creating their own jobs, namely by opening tourist attractions that match the conditions available.

Keywords: Growth of tourism spots, shaft road, Tinggimoncong

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Urgensi Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. <i>State of Art</i>	6
B. Pariwisata dan Penelitian Pariwisata	6
C. Penelitian Pariwisata	8
D. Wilayah Kecamatan Tinggimoncong	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
A. Rancangan Penelitian	11
B. Lokasi Penelitian	11
C. Teknik Pengumpulan Data	12
D. Teknik Analisis Data	12
E. Kerangka Pikir	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	1
A. Hasil	1
B. Pembahasan	1
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	1
A. Kesimpulan	1
B. Saran	1
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rencana Target Capaian Tahunan.....4

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan dan melalui analisis permasalahan menunjukkan bahwa spot wisata sepanjang Jalan Poros Malino-Buluballea telah dipilih tujuh destinasi wisata yang diobservasi dan mengumpulkan datanya untuk menjawab tiga masalah pokok yang diajukan dalam rencana penelitian ini.

1. Ada beberapa hal yang memberikan dorongan sehingga destinasi wisata di sepanjang Jalan Poros Malino-Buluballea tumbuh dan berkembang di sana. Pertama karena semua destinasi wisata di sana berada pada daerah ketinggian antara 968-1517 meter di atas permukaan laut. Daerah ketinggian seperti itu rata-rata memiliki suhu udara yang sejuk dapat memberikan kesenangan pada setiap pengunjung. Faktor yang kedua masih terdapat hutan yang memiliki pepohonan yang besar dan rindang membuat para pengunjung betah untuk berkunjung dan berlama-lama di destinasi wisata tersebut, seperti Spot Wisata Hutan Pinus sebelum memasuki Kota Malino Spot wisata Hutan Pinus setelah Kota Malino. Faktor lainnya karena destinasi wisata di sana ada yang memiliki kondisi spesial seperti yang terdapat di lokasi *Malino Highland* dan lokasi budidaya tanaman *strawberry*. *Malino Highland* memiliki suhu udara yang sangat sejuk, di mana wilayah kebun itu minimal sekali dalam sehari ditutupi oleh kabut yang menyebabkan produktivitas dan kualitas daun teh menjadi lebih baik. Beda halnya dengan karakteristik kebun *strawberry* yang memiliki bentuk lahan yang tidak seragam tetapi seragam dalam hal struktur tanah yang harus gembur dan juga seragam dalam komposisi mineral tanah. Untuk struktur dan mineral tanah sangat penting untuk produktivitas buah *strawberry*. Sebagai faktor yang tidak kalah pentingnya keberadaan spot wisata yang ada di sepanjang jalan poros Malino-Buluballea di Kecamatan Tinggimoncong semuanya berada di jalan poros yang ramai dilewati oleh semua jenis kendaraan mulai dari kendaraan beroda dua hingga kendaraan besar yang memiliki kapasitas muatan sampai 50 orang. Kendaraan yang melewati jalan poros ini setiap harinya dapat mencapai lebih dari

1000 unit. Ini salah satu pendukung utama untuk meramaikan semua usaha yang ada di sepanjang jalan itu.

2. Tentang jenis usaha atau pelayanan yang memiliki prospek untuk tumbuh dan berkembang di sepanjang jalan poros Malino-Buluballea saat ini didominasi oleh jenis usaha yang sudah ada tetapi mengalami pertumbuhan yang cepat. Jenis usaha atau pelayanan itu adalah bertambahnya jumlah lokasi yang melakukan budidaya *strawberry*. Pertumbuhannya dalam dua tahun sebelum ini bertambah 10 lokasi atau lebih. Begitu juga kios, warung makan/*cafe*, penginapan/hotel mengalami pertumbuhan. Tempat penjualan kembang dan tanaman khas juga muncul di beberapa tempat.
3. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada semua destinasi wisata sepanjang jalan poros Malino-Buluballea di Kecamatan Tinggimoncong adalah 1,11 % dari jumlah penduduk usia kerja sebesar 16.269 orang. Jumlah penduduk seluruhnya adalah 23.332. Dilihat dari 1,11 % atau 180 orang ini adalah cukup berarti karena pada umumnya penduduk di sana bekerja sebagai petani sawah dan berkebun, dan lainnya bekerja di bidang industri kerajinan dan industri rumah tangga. Jumlah tenaga kerja 180 orang yang terserap pada destinasi wisata disana melayani sekitar 2000 orang pengunjung dalam sehari. Artinya rata-rata setiap orang pekerja akan melayani antara 10-12 orang setiap hari.

B. Saran

Bertolak dari data yang disajikan dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk dilakukan agar daya tarik wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata di Kecamatan Tinggimoncong. Dari semua destinasi yang terdapat di sana memiliki ketertarikan yang relatif sama. Hendaknya jenis usaha yang sudah berjalan tidak saja mempertimbangkan hanya pemenuhan kebutuhan yang bersifat sesaat seperti makanan, minuman dan kebutuhan tempat istirahat/tidur dan yang lainnya. Hal yang lebih penting untuk keberlanjutan usaha itu sendiri, kontinuitas pengunjung untuk datang di tempat itu diperlukan pelayanan yang baik dan berkualitas. Jenis makanan dan atau minuman yang disajikan lebih bervariasi dan lebih menarik. Begitu pula tempat penyajiannya hendaknya terlihat tidak sumpek. Jumlah tenaga kerja yang terlibat pada semua usaha di destinasi wisata di Kecamatan Tinggimoncong dapat ditingkatkan jumlah atau kualitasnya agar

dapat memberikan dampak pada kualitas bekerja serta berdampak besar pada penerimaan uang pada masing-masing unit usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, I., & Yusuf, M. (2011). *Air terjun takapala dan prospek pengembangan sebagai objek wisata alam*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Abbas, I., & Hasriyanti. (2012). *Tingkat ketertarikan pengunjung pada obyek wisata di toraja utara*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Adisasmita, A. S. (2011). *Pembangunan transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anonim. (1985). *Mengenal sepuluh daerah tujuan wisata indonesia*. Direktorat Jenderal Jakarta: Pariwisata Republik Indonesia.
- Booth, A. (1994). *Ledakan harga minyak dan dampaknya, kebijakan dan kinerja ekonomi indonesia dalam orde baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Du, D., Lew, A., & T. Ng., P. (2016). Tourism and Economic Growth. *Journal of travel research*. 55 (4), 454-464.
- Elistia. (2020). Perkembangan dan dampak pariwisata di indonesia masa pandemi covid-19. *Prosiding konferensi nasional ekonomi manajemen dan akuntansi (KNME)*. ISSN: 2776 - 1177 Media Online.
- Kusmayadi & Sugiarto, E. (2000). *Metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Liu, A. (2022). Impact of tourism on regional economic growth: A global value chain perspective. *Adb Economics Working Paper Series*. 646. DOI: <http://dx.doi.org/10.22617/WPS220014-2s>
- Marpaung, H. (2000). *Pengetahuan kepariwisataan*. Bandung: Alfabeta.
- Ocsuanda, V. (2018). Pengaruh perkembangan pariwisata terhadap perkembangan kota. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kesehatan, dan Ilmu Kesehatan*. 2 (1), 255-239.
- Pendit, N. S. (2005). *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Santoso, S., Pradipta, S., Sumantono, T., & Fatmawati, A. A. (2021). Pengembangan desa wisata berkonsep kapasitas inovasi daerah di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *Jurnal kepariwisataan indonesia*, 15 (2), 71-85.
- Soemarwoto, O. (2004). *Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi pariwisata, sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukarsa, I. M. (1999). *Pengantar pariwisata*. Makassar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Indonesia Timur.
- Wardiyanta. (2006). *Metode penelitian pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yati, O. A. (1994a). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yati, O. A. (1994b). *Pemasaran pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- Yusriadi, 2010, *Industrialisasi & perubahan fungsi sosial hak milik atas tanah*. Yogyakarta: Genta Publishing